

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI
TERHADAP CADANGAN DANA TABARRU' PADA PT. ASKRIDA
CABANG MEDAN**

Agung Grafika Surbakti

Program Studi Asuransi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan.Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
agungsurbakti05@gmail.com

Nur Ahmadi Bi Rahmani

Program Studi Asuransi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan.Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurahmadi@uinsu.ac.id

Rahmi Syahriza

Program Studi Asuransi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan.Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rahmi.syahriza@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Asuransi menurut perspektif moneter adalah suatu teknik untuk mengurangi risiko dengan memindahkan dan mengkonsolidasikan kerentanan dari ketidakberuntungan moneter keluarga. Pada gilirannya, lembaga asuransi syariah memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi, misalnya banyaknya pesaing dari lembaga asuransi syariah perorangan atau bank syariah yang memberikan barang-barang perlindungan. Agen asuransi syariah juga mengenal istilah beban seperti halnya agen asuransi biasa. Dana tabarru tidak hanya berasal dari pendapatan premi tetapi juga dari hasil investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil investasi dan pendapatan premi berpengaruh terhadap cadangan dana *Tabarru'* PT. Askrida Syariah Cabang Medan. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Konsekuensi dari review ini adalah bahwa gaji superior memiliki dampak positif namun tidak masif pada Aset Tabarru mengingat efek samping dari uji T dimana thitung lebih sederhana dari ttabel ($0,832 < 1,685$) dan artinya $0,411 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji T, dimana thitung lebih besar dari ttabel ($3,766 > 1,685$) dan signifikansi $0,001 > 0,05$ maka hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Dana Tabarru. Hasil investasi dan pendapatan premi berdampak positif terhadap cadangan dana tabarru' secara bersamaan. Hal ini terlihat dari konsekuensi uji F, dimana tingkat kepentingannya adalah 0,000, yang lebih sederhana dari tingkat kepentingan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan hubungan antar variabel independen (Pendapatan Premi dan Hasil Investasi) dengan variabel dependen (Cadangan Dana *Tabarru'*) menunjukkan hubungan yang kuat, yang dimana berarti variabel

Pendapatan Premi dan Hasil Investasi dapat menjelaskan 76,6% Cadangan Dana Tabarru'.

Kata Kunci : *Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dana Tabarru'*

A. PENDAHULUAN

Dana tabarru' tidak hanya berasal dari pendapatan premi tetapi juga dari hasil investasi. Spekulasi, menurut PSAK, adalah penggunaan sumber daya oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kekayaan melalui penyampaian hasil usaha seperti pendapatan, keunggulan, keuntungan, dan sewa, ditentukan untuk melihat nilai nilai spekulasi atau menggunakan limbah uang tunai untuk mendapatkan keuntungan. pengangkutan membayar dan mengawasi aset yang tidak terpakai untuk usaha. sementara berkaitan dengan kas para eksekutif. Menempatkan uang ke aset nyata seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan adalah contoh aktivitas yang termasuk dalam kategori investasi yang luas, atau memasukkan dana ke dalam aset finansial seperti deposito, saham, atau obligasi, yang merupakan aktivitas investasi umum. Investor yang lebih cakap dan berani mengambil risiko juga dapat melakukan aktivitas investasi yang melibatkan aset finansial lebih kompleks seperti waran, opsi, dan kontrak berjangka, serta ekuitas internasional.

Perusahaan melakukan kegiatan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan atau bahkan menjaga stabilitas dana. Spekulasi adalah demonstrasi pengelolaan uang atau pengaturan sumber daya, baik sebagai sumber daya atau informasi, dalam suatu substansi atau instrumen yang seharusnya menghasilkan pembayaran atau peningkatan nilainya di kemudian hari.

Simpanan tabarru adalah simpanan yang dibentuk dari penjaminan surplus yang tidak dibagikan kepada anggota dan unsur pengawas. Menurut definisi ini, surplus underwriting merupakan sumber cadangan dana tabarru'. Bagaimanapun, ada beberapa perspektif yang berbeda dalam mencirikan kelebihan perlindungan Islam. Sesuai dengan Bookkeeping and Reviewing Association for Islamic Monetary Establishments (AAOIFI) dalam standar pembukuan No. 13, surplus adalah kelebihan dari total kontribusi peserta setelah dikurangi semua biaya provisi, reasuransi (retakaful), dan total klaim. Sementara itu, menurut Islamic Monetary Administrations Board (IFSB) No. 8 yang terkait dengan prinsip-prinsip administrasi perusahaan takaful, kelebihan ditandai sebagai sisa pembayaran kewajiban anggota setelah dikurangi kasus dan biaya, yang kemudian ditambahkan keuntungan dari usaha (return spekulasi).

Kelebihan/kekurangan penjaminan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pembayaran premi secara keseluruhan, biaya pengesahan penuh, dan pengembalian modal dari komponen-komponen tersebut. Setelah dikurangi ujroh atau iuran, pendapatan premi adalah uang yang dihasilkan dari premi asuransi atau reasuransi yang dibayarkan nasabah kepada pelaku usaha. Sebaliknya, klaim kompensasi dari pelanggan dan komisi yang dibayarkan kepada agen, broker, atau bisnis lain adalah contoh biaya underwriting. Konsekuensi dari sistem pengesahan, sebagai kelebihan/kekurangan jaminan, kemudian ditujukan untuk dua tujuan: pertama, untuk diedarkan kepada anggota atau elemen pengawas, dan kedua, untuk membingkai simpanan toko tabarru'.

Kekurangan selanjutnya akan berdampak pada penurunan simpanan simpanan tabarru' organisasi. Jika ini berlangsung, perusahaan akan mengalami peningkatan pengeluaran yang dapat menyebabkan dampak negatif pada pendapatan premi perusahaan. Akibatnya, banyak nasabah yang akan mengajukan klaim pembayaran yang tidak sesuai, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan daya beli produk asuransi di masyarakat dan merusak nama baik perusahaan.

Melihat keanehan ini, para pencipta tertarik untuk lebih mendalami dampak pembayaran premi dan pengembalian spekulasi pada tabungan toko tabarru' di PT. Cabang Askrida Syariah di Medan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi Syari'ah

Menurut (Siti et al, 2023), asuransi syariah adalah suatu usaha perlindungan yang dapat dilakukan untuk membantu individu atau pihak yang telah menginvestasikan dananya dalam aset dan *tabarru'*, serta mereka diberikan pola risiko yang sesuai dengan prinsip syariah-Nya.

Asuransi syariah dalam konteks muamalat mengandung arti berbagi risiko dengan orang lain sehingga setiap peserta menjadi penanggung risiko bagi orang lain. Konsekuensinya, gagasan perlindungan Islam menyiratkan komponen pertaruhan umum antara anggota perlindungan, di mana setiap anggota bertindak sebagai penjamin emisi untuk anggota yang berbeda (Rahmat Husein, 1997).

Asuransi syariah termasuk dalam kategori lembaga keuangan syariah yang bukan bank. Sama halnya dengan lembaga keuangan syariah non bank lainnya, tujuan asuransi syariah adalah untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi atas dana yang terkumpul dari peserta asuransi. Pembagian keuntungan dari pengelolaan harta kekayaan anggota perlindungan dilakukan dengan standar pembagian keuntungan dan kerugian. Dalam komponen ini, lembaga asuransi bertindak sebagai kepala aset (*mudharib*) yang mendapat angsuran dari anggota perlindungan untuk diawasi dan menempatkan sumber daya sesuai dengan standar syariah (bagi keuntungan). Sementara anggota proteksi berperan sebagai pemilik harta (*shahibul maal*) yang akan mendapatkan keuntungan administrasi jaminan, sertifikasi, dan keuntungan dari lembaga asuransi (Suhendi, Hendi; K. Deni Yusup; 2005).

Istilah “tertanggung” dan “penjamin” tidak berlaku lagi dalam asuransi syariah jika dipandang sebagai pihak yang berbeda. Dalam partisipasi perlindungan syariah, baik yang dijamin maupun rencana cadangan adalah anggota individu itu sendiri (Agus Edi Sumanto, dkk, 2009). Jalannya hubungan antara anggota dan organisasi dalam sistem inklusi dalam perlindungan Islam adalah berbagi kesempatan. Semua peserta asuransi syariah ikut bertanggung jawab jika terjadi musibah. Karena iuran peserta (premi) bukan transfer dana, maka tidak ada pengalihan risiko dari peserta kepada perusahaan.

Menurut fatwa DSN MUI, asuransi syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah upaya untuk melindungi dan membantu banyak individu atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'*. yang memberikan contoh pengembalian untuk menghadapi bahaya tertentu melalui perjanjian yang sesuai

standar syariah. *Gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), *riba* (bunga), *zhulm* (kezaliman), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat tidak boleh dimasukkan dalam akad.

Pendapatan Premi

Menurut Riahi (2010), pendapatan didefinisikan sebagai “arus masuk atau peningkatan nilai aset suatu entitas atau pelunasan utangnya” atau “kombinasi keduanya” selama periode waktu tertentu yang dihasilkan dari pengiriman atau pembuatan aset barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama entitas.” Sementara itu, perlindungan syariah sesuai Fatwa Dewan Syariah Umum Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) di fatwanya adalah ikhtiar untuk saling mengamankan dan membantu antara berbagai individu atau kumpulan melalui kepentingan sebagai sumber daya atau *tabarru'* yang memberi contoh kembali untuk mengelola bahaya tertentu, melalui kesepakatan (kesepakatan) yang sesuai syariah (Faozi, 2016).

Sesuai dengan Undang-Undang Perasuransian Nomor 40 Tahun 2014 Republik Indonesia. Premi adalah suatu tindakan yang tidak ditetapkan oleh suatu lembaga asuransi atau organisasi reasuransi dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan sehubungan dengan pengaturan proteksi atau pemahaman reasuransi, atau suatu ukuran uang tunai yang diputuskan berdasarkan pengaturan peraturan dan pedoman tersembunyi. program perlindungan wajib untuk mendapatkan manfaat”.

Dari penjelasan di atas, cenderung beralasan bahwa biaya adalah jenis pendapatan utama bagi agen asuransi, dan dengan demikian, biaya menjadi masalah yang signifikan dalam perlindungan. Premium adalah biaya item perlindungan dengan strategi pembayaran berbeda tergantung pada jenis item perlindungan. Angsuran premi dilakukan oleh terlindung saat mengambil kontrak asuransi, dan berapa banyak biaya ditentukan berdasarkan data yang diberikan oleh terlindung kepada agen asuransi ketika dia pertama kali mengajukan perlindungan, serta berapa banyak taruhan yang dijamin oleh agen asuransi.

Pembayaran premi, menurut Purba (2012), merupakan pembayaran yang diperoleh dari kegiatan utama agen asuransi. Bagian pokok dari pembayaran jaminan (biaya yang dibayar sendiri) terdiri dari biaya kotor, dikurangi dengan biaya reasuransi, memberi atau menerima kenaikan atau pengurangan biaya yang dianggap orang miskin sebagai gaji. Sementara itu, menurut Lia (2011), pembayaran premi adalah pembayaran yang diperoleh dari kegiatan utama agen asuransi, yang terdiri dari biaya bruto biaya reasuransi singkat, ditambah dengan kenaikan atau pengurangan biaya yang dianggap sebagai gaji oleh orang miskin.

Dalam tugas sehari-harinya, setiap organisasi berupaya meningkatkan penerimaan kas dan mengurangi biaya fungsional. Dalam lembaga asuransi, salah satu sumber penerimaan uang adalah pembayaran asuransi (A. Hasyim Ali, dkk, 1996).

Menurut Abdullah Amrin (2006), istilah “premi” mengacu pada sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung sebagai kompensasi atas kerusakan, kerugian, atau kehilangan keuntungan yang diantisipasi sebagai akibat dari kesepakatan pengalihan risiko dari tertanggung. kepada pihak asuransi.

Karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup) dan tidak termasuk

unsur loading (komisi agen, biaya administrasi, dll), maka premi (iuran) dalam asuransi syariah disebut juga dengan premi bersih. dan bebas bunga (Sula, 1996).

Hasil Investasi

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen untuk menggunakan sejumlah dana atau sumber daya saat ini dengan maksud menghasilkan keuntungan di masa depan. Definisi lain dari Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa spekulasi adalah penangguhan penggunaan saat ini untuk digunakan dalam penciptaan yang efektif untuk jangka waktu tertentu.

Spekulasi adalah usaha atau situasi sumber daya, baik sebagai sumber daya atau aset, dalam elemen atau gerakan tertentu yang seharusnya menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai sejak saat ini. Menurut Ponjtowinoto (2003), investasi keuangan memerlukan investasi pada sekuritas atau instrumen keuangan lainnya yang diperkirakan akan meningkat nilainya di masa depan.

Hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi yang melibatkan penanaman atau penempatan aset, baik berupa dana atau aset, menurut beberapa definisi di atas. Kesepakatan bagi hasil yang disepakati bersama akan ditindaklanjuti oleh pengelola dana dan pemilik dana.

Pengembalian spekulasi adalah hasil akhir dari tugas organisasi yang berkontribusi atau menempatkan sumber daya, baik sebagai sumber daya atau aset, dalam sesuatu yang diharapkan menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai mulai saat ini. Manajer harus mempertimbangkan tingkat pengembalian saat membuat keputusan pengeluaran investasi dan memilih opsi yang menguntungkan bagi perusahaan (Munthe et al., 2023).

Cadangan Dana *Tabarru'*

Berdasarkan PSAK No. 108, cadangan dana tabarru' adalah cadangan yang tercipta dari kelebihan hasil penjaminan emisi yang tidak dibagikan kepada peserta atau entitas pengelola. Pengembangan toko toko tabarru' dilakukan pada saat dianggap penting untuk mencapai motivasi di balik pengaturannya yang dimulai dari hasil penjaminan cadangan tabarru' yang melimpah. Jumlah yang diperlukan untuk mencapai saldo cadangan dana tabarru' yang diinginkan diperhitungkan sebagai penyesuaian terhadap kelebihan hasil penjaminan dana tabarru' pada akhir periode pelaporan. Laporan perubahan dana tabarru' memuat informasi tersendiri mengenai cadangan dana tersebut. Dalam pemaparannya, unsur perlindungan syariah menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan simpanan tabarru' store, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Dasar penghitungan dan pengukuran cadangan dana tabarru';
2. Perubahan yang tersedia untuk cadangan tabarru' nanti sesuai arah pengembangan (*introductory equilibrium, increment* dan *use* selama jangka waktu berjalan, dan *finishing balance*);
3. Dalam hal likuidasi produk atau entitas, pihak yang menerima pengalihan sisa cadangan dana tabarru'; dan
4. Jumlah yang menjadi dasar untuk memutuskan pembagian kelebihan hasil penjaminan.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Rakyat No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' tentang Perlindungan Syariah dimaklumi bahwa penimbunan

tabarru' dibentuk dengan asumsi adanya surplus pendukung cadangan tabarru'. Itu menyiratkan c. toko tabarru' toko tidak akan muncul atau eksis jika agen asuransi syariah mengalami kekurangan cadangan tabarru'. Dewan syariah publik memberikan pilihan dalam mengatasi kelebihan simpanan tabarru', antara lain sebagai berikut, sebagian tujuan simpanan simpanan tabarru' ditinjau dari PSAK 108:

1. Semuanya diperlakukan sebagai cadangan simpanan dalam rekening *tabarru'*.
2. Sebagian digunakan sebagai simpanan dan sebagian lagi dibagikan kepada anggota yang memenuhi syarat aktuarial/pengurus risiko.
3. Dapat dibagikan kepada peserta dan perusahaan asuransi sesuai kesepakatan peserta.

Sebagian digunakan sebagai dana cadangan. Gudang tabarru' dapat dimanfaatkan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Menutup kekurangan yang mungkin akan terjadi mulai saat ini.
2. Taklukkan pertaruhan kesialan yang belum pernah terjadi sebelumnya segera hadir untuk jenis perlindungan tertentu yang menunjukkan tingkat ketidakstabilan jaminan yang tinggi.

C. METODE PENELITIAN

Studi ini menganut metodologi kooperatif, yang berencana untuk mengenali hubungan antara setidaknya dua faktor (Siregar). Sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil investasi dan pendapatan premi terhadap cadangan dana tabarru'. Obyek eksplorasinya adalah PT. Askrida Syariah Cabang Medan yang berlokasi di Jl. No.1 Sei Batang Serangan 43, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Motivasi di balik tes kebiasaan adalah untuk menilai apakah faktor yang membingungkan atau tertinggal dalam model kekambuhan memiliki sirkulasi yang khas atau tidak. Dalam ulasan ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kebiasaan informasi. Ketika menginterpretasikan hasil uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05. Data mengenai uji information ordinaryness dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat seperti pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13440245
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.083
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 1, tingkat kepentingannya adalah 0,075. Karena konsekuensi yang sangat besar dari $0,075 > 0,05$ Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa aliran informasi studi ini tipikal..

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara faktor-faktor bebas dalam model relaps. Akibat dari Uji Multikolinieritas harus terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

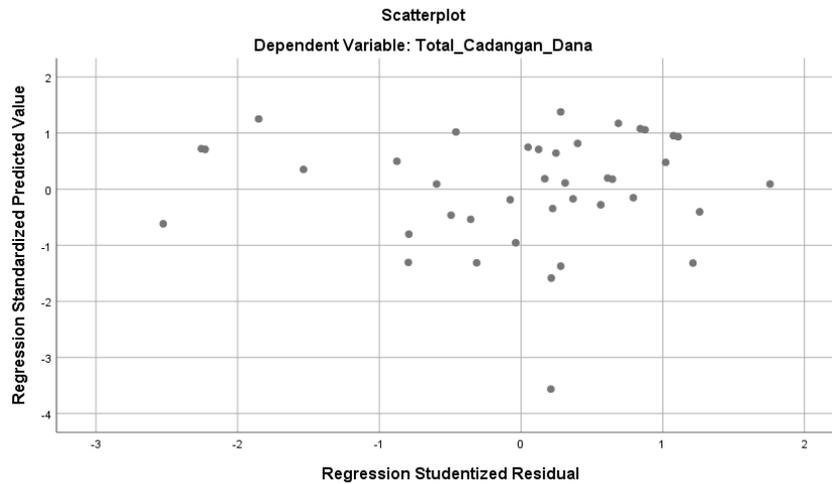
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_Pendapatan_Premi	.159	6.301
	Total_Hasil_Investasi	.159	6.301
a. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana			

Mengingat hasil SPSS menghasilkan tabel 2 di atas, sangat mungkin beralasan bahwa ketahanan insentif untuk faktor Pembayaran Tertinggi dan Pengembalian Spekulasi adalah 0,159. Ini menunjukkan bahwa faktor bebas memiliki nilai resistansi lebih dari 0,10, dan itu berarti tidak ada hubungan antara faktor bebas, jadi dalam model relaps ini bagus.

Sementara itu, VIF insentif untuk faktor Bayaran Luar Biasa dan Pengembalian Spekulasi adalah 6,301. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor bebas memiliki harga VIF < 10 sehingga model kekambuhan besar dan tidak ada multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat keunikan sisa perubahan antar persepsi pada teknik relaps. Gambar 1 menampilkan hasil Uji Heteroskedastisitas:



Gambar 1 Scatterplot

Dalam model kekambuhan yang layak, heteroskedastisitas umumnya tidak dialami. Melalui diagram scatterplot cenderung dapat dilihat terlepas dari apakah suatu model relaps memiliki heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika grafik menunjukkan pola tertentu. Dari Gambar 1 dapat dilihat dengan sangat baik bahwa fokus menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada hub Y. Jadi sangat mungkin diduga bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model relaps dalam ulasan ini.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul dengan alasan adanya keterkaitan antara persepsi yang berurutan dalam jangka panjang, yang membuat residualnya menjadi tidak bebas antara satu persepsi dengan persepsi lainnya. Untuk membedakan adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.191	1.460
a. Predictors: (Constant), Total_Hasil_Investasi, Total_Pendapatan_Premi		
b. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana		

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh diketahui sebesar 1,460, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Nilai ini berada di antara du (1,600) dan 4-du (2,400), jadi tidak ada autokorelasi.

e) Uji Linearitas

Uji Linieritas adalah metode untuk menentukan akurat atau tidaknya spesifikasi model. Tes ini memberikan data apakah model observasi harus langsung, kuadrat, atau kubik. Untuk menghitung nilai F bagian nonlinier, jika nilainya kritis pada tingkat kepentingan tertentu, misalnya $p < 0,05$, maka, pada saat itu, hubungan yang dibedakan adalah lurus. Efek samping dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.929	2	311.964	64.967	.000 ^b
	Residual	177.671	37	4.802		
	Total	801.600	39			
a. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana						
b. Predictors: (Constant), Total_Hasil_Investasi, Total_Pendapatan_Premi						

Dari tabel hasil di atas, nilai kepentingan = 0,000 berada di bawah 0,05, dengan alasan bahwa nilai pentingnya di bawah 0,05, dapat beralasan bahwa ada hubungan langsung yang sangat besar antara faktor Proses Pemikiran dan Pemenuhan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Efek samping dari berbagai pemeriksaan relaps langsung termasuk pengenalan hasil tes untuk menentukan hubungan antara variabel dependen (Y), khususnya simpanan toko tabarru', dan faktor bebas (X), yaitu pembayaran premi dan pengembalian investasi. Dalam pemeriksaan ini, penyelidikan kekambuhan loglinear digunakan. Hasilnya ada pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	14.661	2.664	
	Total_Pendapatan_Premi	.079	.095	.162
	Total_Hasil_Investasi	.425	.113	.732
a. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana				

Arti dari model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 0,079X_1 + 0,425X_2 + e$$

- a) Besarnya nilai koefisien regresi Pendapatan Premi (X1) mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pendapatan Premi akan berpotensi meningkatkan Cadangan Dana Tabarru' (Y) sebesar 0,079 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

- b) Besarnya nilai koefisien regresi Hasil Investasi (X2) mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Hasil Investasi akan berpotensi meningkatkan Cadangan Dana *Tabarru'* (Y) sebesar 0,425 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

3. Uji Hipotesis

a) Uji T

Pengujian ini diarahkan sepenuhnya untuk mengetahui apakah setiap faktor bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pilihan uji t adalah pada derajat $t < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 diakui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Konsekuensi dari uji T pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.504	.000
	Total_Pendapatan_Premi	.832	.411
	Total_Hasil_Investasi	3.766	.001
a. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana			

Dilihat dari tabel 6 maka hasil uji statistik t menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Hasil pengaruh Pendapatan Premi (X1) terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* diperoleh nilai $t=0,832$ yang menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,832 < 1,685$), dengan signifikansi 0,411 ($p > 0,05$). Dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 ditolak yaitu Pendapatan Premi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* (Y).
- b) Hasil pengaruh Hasil Investasi (X2) terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* diperoleh nilai $t=3,766$ yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,766 > 1,685$), dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 diterima yaitu Hasil Investasi (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* (Y).

b) Uji F

Untuk melihat apakah Pembayaran Premi (X1) dan Hasil Spekulasi (X2) saling mempengaruhi terhadap Penyelamatan Aset *Tabarru'* digunakan uji F, sedangkan hasil eksperimen ditampilkan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a	
--------------------	--

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.929	2	311.964	64.967	.000 ^b
	Residual	177.671	37	4.802		
	Total	801.600	39			
a. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana						
b. Predictors: (Constant), Total_Hasil_Investasi, Total_Pendapatan_Premi						

Hasil F hitung adalah 311,964 berdasarkan hasil pada tabel 7. Sehingga cenderung beralasan bahwa model pemeriksaan ini dapat digunakan untuk pengujian tambahan. Sementara jika dilihat dari nilai sig count yaitu 0.000 yaitu < 0.05 , artinya ini menunjukkan bahwa faktor Exceptional Pay (X1) dan Speculation Returns (X2) sangat berpengaruh. Toko Aset Tabarru' (Y).

c) Uji Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat atau tingkat keragaman variabel dependen yang lengkap dapat dipahami oleh model relaps yang telah dibuat. Tabel 8 menampilkan hasil penghitungan koefisien regresi:

Tabel 8 Hasil Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.766	2.191
a. Predictors: (Constant), Total_Hasil_Investasi, Total_Pendapatan_Premi				
b. Dependent Variable: Total_Cadangan_Dana				

Berdasarkan hasil pada tabel 8, Nilai R Square yang Diubah adalah 0,766. Ini menyiratkan bahwa kapasitas Pembayaran Premi (X1) dan Pengembalian Spekulasi (X2) untuk memahami Toko Aset Tabarru (Y) adalah 76,6%, sedangkan 23,4% dapat dipahami oleh berbagai variabel yang berada di luar model dan tidak dapat diidentifikasi dalam tinjauan ini.

Pembahasan

1. Dampak Pendapatan Premi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' PT. Askrida Syariah Cabang Medan

Dari uraian data penelitian di atas terlihat bahwa Pendapatan Premi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Cadangan Dana Tabarru'. Hal ini diperkuat dengan konsekuensi uji T dimana thitung lebih kecil dari ttabel ($0,832 < 1,685$) dan arti $0,411 > 0,05$ sehingga sangat mungkin beralasan bahwa gaji luar biasa tidak secara esensial mempengaruhi Toko Aset Tabarru'. Dari perhitungan ini sangat mungkin diduga bahwa tidak ada dampak yang luar biasa dari Pembayaran Premi pada Toko Aset Tabarru'.

2. Dampak Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' PT. Askrida Syariah Cabang Medan

Berdasarkan gambaran dari informasi pemeriksaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat adanya hasil yang positif dari Hasil Pembayaran pada

Toko Aset Tabarru'. Hal ini diperkuat dengan hasil uji T dimana thitung lebih menonjol dari pada ttabel ($3,766 > 1,685$) dan arti $0,001 > 0,05$ sehingga sangat mungkin beralasan bahwa venture return mempengaruhi Tabarru' Asset Store. Dari estimasi tersebut dapat diduga bahwa terdapat dampak yang sangat besar dari Dividen Ventura terhadap Toko Aset Tabarru'.

Dari informasi yang diselidiki, ternyata pengembalian usaha berdampak pada penangguhan toko tabarru'. Pengembalian usaha yang meningkat secara konsisten memengaruhi perluasan penyimpanan toko tabarru'. Di sisi lain, dengan asumsi pengembalian usaha menurun, simpanan tabarru' juga akan lebih sering menurun, meskipun tidak begitu luar biasa.

Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Tafrajani (2018) dengan judul eksplorasi “Pengaruh Keuntungan Spekulasi Pada Toko Aset Tabarru” (Studi Pada PT. Prudential Life Confirmation Unit Syariah Periode 2011-2016)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 14,573 lebih nilai t tabel adalah 1,99444 dan nilai besar adalah $0,000 < 0,05$. Ini menyiratkan bahwa hasil usaha pada simpanan toko tabarru' memiliki hasil yang pada dasarnya positif sehingga ho dihilangkan dan ha diakui.

Konsekuensi pengujian koefisien koneksi (r) sebesar 0,869 yang berada pada rentang waktu 1,000 menyiratkan bahwa hubungan tersebut memiliki hubungan yang sangat mengesankan. Dilihat dari hasil pengujian koefisien jaminan (R²) sebesar 0,755, hal ini menunjukkan bahwa besaran dampak return spekulasi terhadap kepemilikan toko tabarru' adalah sebesar 75,5%, sedangkan kelebihan 24,5% tersebut dapat dipahami oleh variabel yang berbeda. dianalisis oleh ulasan ini.

3. Dampak Pembayaran Premi dan Manfaat Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' PT. Askrida Syariah Cabang Medan

Berdasarkan tabel 4.8, pembayaran premi dan pengembalian usaha secara tegas mempengaruhi tabungan toko tabarru'. Ini harus terlihat dari efek lanjutan dari uji F, di mana kepentingannya adalah 0,000, yang lebih sederhana daripada tingkat kepentingan 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan itu benar-benar bermaksud bahwa dengan asumsi kenaikan pembayaran premi dan pengembalian usaha, Toko Aset Tabarru juga akan meningkat. Bergantian, dengan asumsi pembayaran premi dan pengembalian investasi menurun, Aset Milik Tabarru juga akan cenderung menurun, meskipun tidak seluruhnya. Oleh karena itu, cenderung dianggap bahwa gaji tertinggi dan pengembalian spekulasi sementara mempengaruhi Toko Aset Tabarru.

Terlepas dari pemahaman tentang konsekuensi pengujian spekulasi, terdapat penjabaran dari pengujian R² dan investigasi koefisien koneksi, dimana nilai Changed R Square adalah 0,766 yang memiliki hubungan antara faktor bebas (pembayaran premi dan pengembalian usaha) dan tanggungan. variabel (tabung simpanan tabarru') menunjukkan area kekuatan untuk 0,766 dan itu menyiratkan bahwa faktor pembayaran premi dan pengembalian spekulasi dapat masuk akal 76,6% dari variabel simpanan tabarru', sedangkan sisanya 23,4% masuk akal oleh berbagai faktor yang dikecualikan dari ulasan ini seperti dana kontribusi dan beban klaim yang didapat atas beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan

bahwa beban klaim dan dana kontribusi turut memberikan pengaruh pada dana tabarru'.

Konsekuensi dari pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi yang dipimpin oleh Bunadi dan Ragil (2019) dengan judul eksplorasi “Dampak Pembayaran Biaya dan Subsidi Manfaat Ventura pada Tabarru Asset Holds” efek samping dari tinjauan menyatakan bahwa bersama-sama, faktor pembayaran biaya dan pengembalian spekulasi sama sekali mempengaruhi simpanan tabarru' dalam ringkasan fiskal organisasi perlindungan bencana Islam.

E. KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pemeriksaan yang telah dilakukan pada bagian IV:

1. Berdasarkan hasil uji T, dimana thitung lebih kecil dari ttabel (0,832 < 1,685) dan terdapat signifikansi $0,411 > 0,05$ 2, pendapatan premi berpengaruh positif terhadap Cadangan Dana Tabarru, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Venture return berpengaruh signifikan terhadap Tabarru Asset Store dilihat dari konsekuensi uji T dimana thitung lebih menonjol dari ttabel ($3,766 > 1,685$) dan arti $0,001 > 0,05$.
2. Pembayaran Premi dan Pengembalian Usaha sekaligus secara tegas mempengaruhi tabungan tabarru' store. Ini harus terlihat dari efek samping dari uji F, di mana tingkat kepentingannya adalah 0,000, yang lebih sederhana daripada tingkat kepentingan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (Pendapatan Premi dan Hasil Investasi) dengan variabel dependen (Cadangan Dana Tabarru). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Premi dan Hasil Investasi mampu menjelaskan 76,6 persen Cadangan Dana Tabarru. sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini misalnya dana kontribusi dan beban klaim.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hasyim, Ali., Drs, Agustinus, Subekti., Drs, Wardana. 1996. *Kamus Asuransi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abdullah, Amrin. 2006. *Asuransi Syariah, Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Jakarta: lembaga penelitian UIN Jakarta.
- Agus, Edi, Sumanto., dkk. 2009. *Solusi Berasuransi: Lebih Indah dengan Syariah*. (Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta.
- Apras, Hairiza. 2021. *Analisis Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru Pt Asuransi Takaful Cabang Setiabudi Medan*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Ayu Dena, Arzam, Witro Doli. (2022). Klasifikasi Akad Tabarru': Implementasi Akad Qardh Atas Take Over Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*. Vol. 7(1), 31-51.

- “Daftar Perusahaan Umum Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah” artikel diakses pada 14 September 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius. Exposure Draft PSAK No. 108
- Ervina Yulia Angkat, Fauzi Arif Lubis. (2022). Analisis Pengelolaan Dana pada Produk Prucinta di PT. Prudential Syariah Binjai. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akutansi dan Keuangan*. Vol. 3(3).
- Faozi Mabruuri. (2016). Manajemen Dana Tabarru’ Pada Asuransi Takaful Cabang Cirebon. *Jurnal AL-Mustashfa*. Vol.4(2), 144-157.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Tabarru’ Pada Asuransi Syariah
- “Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001” artikel diakses pada 14 September 2022 dari <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/12/>
- “Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001” artikel diakses pada 14 September 2022 dari <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/12/>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Tabarru’ Pada Asuransi Syariah
- Hasibuan, Siti Rahma. 2018. *Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. Skripsi: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Hendi, Suhendi, Deni, K, Yusup. 2005. *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktis*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Huda, Nurul dan Nasution, 2003. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah, Rev.Ed, Cet II* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iwan, P, Pontjowinoto. 2003. *Prinsip Syariah di pasar Modal (pandangan praktisi)*. Jakarta: Modal Publication.
- John, M, Echols., & Hassan, Syadilly. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua*. BPF: Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Laila Mardiyah Nainggolan dan Andri Soemitra. (2020). The Contribution Income, Investment Results, And Claim Expenses On Sharia Life Insurance Income. Vol. 6(2), 201-220.
- Muhaimin, Iqbal. 2005. *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Munthe, A.M. Fauzi, A.L dan Nurul, I. 2023. Pengaruh Kontribusi Peserta (PREMI), Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Kota Medan Periode Tahun 2017-

2020. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 3(1), 304-314.
- Prasetyo, Bambang., & Miftahul, Jannah. Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajaragfindo Persada.
- PSAK, edisi syariah no. 111.pmdm h. 111.7
- Putra, D. A., Marliyah, Muhammad Yafiz. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). *AT-TAWASSUTH*. Vol. 4(2), 21–42.
- Purwanto. 2008. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- “Perkembangan Asuransi Syariah” artikel diakses pada 14 September 2022 dari <http://www.asuransisyariah.net/2010/02/perkembangan-asuransi-syariah-2010.html/>
- Rahmat, Husein. 1997. *Asuransi Takaful Selayang Pandang dalam wawasan Islam dan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Rozi Andrini. (2020). Pelayanan Bank Syariah Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Suska Riau). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*. Vol. 3(1), 20-29.
- Siti Nurhaliza Lubis, Fauzi Arif Lubis, Juliana Nasution. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pendapatan Kontribusi Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*. Vol. 3(3), 1465-1479.